

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Kehidupan masyarakat yang beragam merupakan anugerah Tuhan atas ciptaanNya yang agung. Karena dengan keberagaman tersebut kita bisa saling belajar antara suku satu dengan lainnya, dari budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Dengan demikian, betapapun keberagaman yang ada dalam masyarakat akan tetap tumbuh kehidupan yang aman dan damai. Kehidupan bangsa Indonesia yang beragam menjadi keunikan tersendiri.

Pendidikan kewarganegaraan yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas dan warga negara yang baik memiliki kontribusi penting dalam menyiapkan warga negara muda dalam menghadapi kehidupan yang beragam. Dengan tiga kompetensi yang dilakukan dalam pembelajaran, yakni *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* yang diberikan kepada peserta didik yang diharapkan mampu membentuk pribadi yang cerdas dan baik.

Proses pembelajaran yang sesuai dengan domain pembentukan watak warga negara yang baik yaitu : 1) menambah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2) mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3) meningkatkan partisipasi kewarganegaraan (*civic disposition*). Pengembangan pengetahuan kewarganegaraan diberikan dalam bentuk materi, pengembangan keterampilan warga negara dengan tugas melalui simulasi, dan meningkatkan partisipasi warga negara dalam bentuk kegiatan bakti sosial dan melatih kebersamaan dalam kebersihan kelas maupun sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki kompetensi untuk mengembangkan perspektif lintas budaya siswa yang berada dalam kelas yang beragam dengan pengetahuan, simulasi, dan kegiatan bersama. Dengan muatan materi yang sejalan dengan keberagaman bangsa Indonesia khususnya wilayah Sepuluh Raman yang memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan baik

Teki Prasetyo Sulaksono, 2017

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGEMBANGAN PERSPEKTIF LINTAS BUDAYA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didalam sekolah maupun aktivitas sehari-hari. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan menjangkau semua kalangan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa dalam mengenal dan memahami budayanya dan budaya lain yang berbeda dalam lintas budaya. Dan lingkungan yang beragam dan kehidupan yang multikultur sudah menjadi kebiasaan atau siswa sudah terbiasa dengan kehidupan yang beragam memberikan kontribusi dalam pengembangan perspektif lintas budaya siswa.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi dalam menjaga kerukunan dan perdamaian yang sudah lama terjalin di wilayah Seputih Raman. Melalui berbagai rangkaian pembelajaran yang memberikan pengaruh positif kepada siswa dalam mengembangkan potensi kecerdasan fikiran, sikap dan spiritual untuk menjadi siswa yang cerdas fikirnya, kuat fisiknya, lagi baik akhlaknya. Sehingga siswa dapat memahami arti keberagaman sebagai sebuah anugerah yang harus dijaga dan terus hidup dalam keberagaman yang aman dan damai.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi :

1. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih baik lagi jika bekerjasama dengan mata pelajaran lain, terlebih pada pembentukan watak siswa yang berkarakter.
2. Muatan konten materi pendidikan kewarganegaraan hendaknya lebih mengarahkan pada siswa mengenai keberagaman lingkungannya dan mengenalnya.
3. Guru pendidikan kewarganegeraan lebih menampilkan dan memberikan contoh-contoh kehidupan yang beragam dalam proses pembelajaran.
4. Pengembangan potensi siswa lebih diarahkan kepada lingkungan yang beragam.

5. Guru lebih baik mengenali karakteristik peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan.
6. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikaitkan dengan sosial kultur yang ada dilingkungan sebagai daya dukung dalam pembelajaran.
7. Peserta didik atau siswa hendaknya memperhatikan dan mempelajari karakteristik kelas dengan saling mengenal lebih dalam.
8. Sekolah menjadi fasilitator dalam memberikan kenyamanan dalam ketersediaan sarana peserta didik yang beragam seperti ruang mading atau bahkan sarana ibadah.